



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DENGAN
BERBANTUAN MEDIA *QUICK ON THE DRAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
TANAH JAMBO AYE**

Rivatul Savera¹, Abdul Wahab Abdi², Syamsul Bardi³

¹Email: rivamiawikykanti2016@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsubardi@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. *Quick on the draw* merupakan aktivitas riset untuk kerja tim agar menyelesaikan satu set soal dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre-test* dan *post-test*; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 17 siswa yang tuntas pada siklus I, dan 23 siswa tuntas pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 60% pada siklus I, dan 90% pada siklus II; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 3,00 pada siklus I dengan kategori baik, dan 3,33 pada siklus II dengan kategori baik; (4) Respon siswa, terhadap model pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw* dapat dikatakan baik. 95 persen dari 25 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw* dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Kata Kunci: penerapan, STAD, *quick on the draw*, hasil belajar, IPS terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting karena semua orang harus memperolehnya guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal. Pendidikan

memegang peranan yang penting bagi perkembangan sumberdaya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari melakukan pelatihan guru yang profesional hingga penyempurnaan kurikulum secara periodik, sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan manajemen sekolah. Tetapi kenyataannya banyak pembelajaran di sekolah belum sesuai dengan yang diinginkan, termasuk dalam pembelajaran IPS terpadu.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan demikian adanya suatu inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye, terlihat bahwa kualitas proses pembelajaran di kelas masih kurang optimal baik dari segi siswa, maupun metode pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran STAD. Menurut Isjoni (2009:51) "Model pembelajaran STAD ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal".

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih inovatif apabila dalam pelaksanaannya ditambahkan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam penerapan model tersebut. Dengan adanya media

pembelajaran proses pembelajaran akan sangat inovatif, menambah minat siswa dan perhatian peserta didik. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah media *quick on the draw*. Quick on the draw merupakan sebuah aktivitas riset untuk kerja tim agar menyelesaikan satu set kartu soal dengan tepat.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dengan penggunaan model dan media yang beragam tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa termasuk hal nya dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *quick on the draw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Tanah jambo Aye.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 25 orang yang terdiri dari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media *quick on the draw*.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 (Kemendikbud No. 53 Tahun 2015).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Analisis Data Keterampilan Guru

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Ridwan (2010:25), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurangbaik

Skor1,70-2,59: sedang

Skor2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 :baik sekali

Respon Siswa

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Hidayat dan Badrujaman (2012:45):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi respon siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus I

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *quick on the draw* pada siklus I yaitu 68 persen atau dari 25 siswa hanya 17 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 60 persen atau hanya 6 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Dari persentase waktu pelaksanaan, ada tujuh aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada lima aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran STAD dengan media *quick on the draw* yaitu keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 3,1 dengan kategori baik. Melaksanakan kegiatan inti 2,9 dikategorikan sedang. Kegiatan akhir adalah 3,2 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 3,0.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus II

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *quick on the draw* pada siklus II yaitu 92 persen atau dari 25

siswa hanya 23 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90 persen atau hanya 9 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan dan dikatakan tuntas secara individual dan klasikal. Dari persentase waktu pelaksanaan, ada sepuluh aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada dua aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

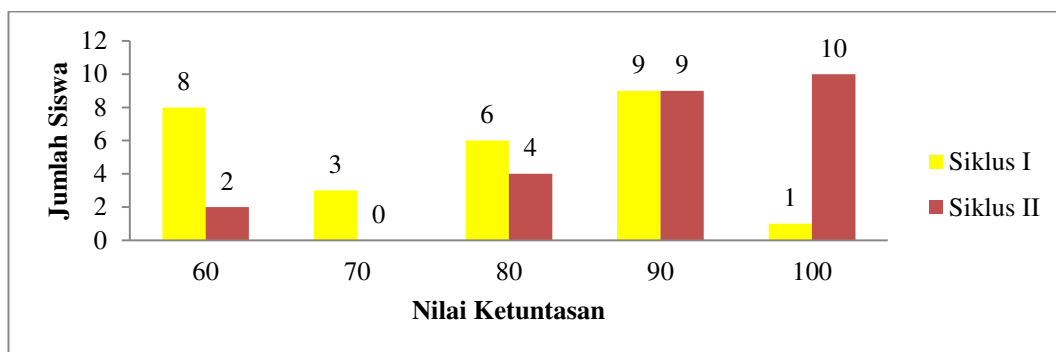
Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran STAD dengan media *quick on the draw* yaitu keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 3,25 dengan kategori baik. Melaksanakan kegiatan inti 3,26 dikategorikan baik. Kegiatan akhir adalah 3,5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata 3,33. Berdasarkan hasil pengamatan dari 1 observer bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II dikategorikan baik dengan rata-rata 3,33. Hal ini menunjukkan guru mengalami peningkatan pada siklus II dari siklus I dengan skor 3,0 kategori baik dan siklus II dengan skor 3,33.

Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw* dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.

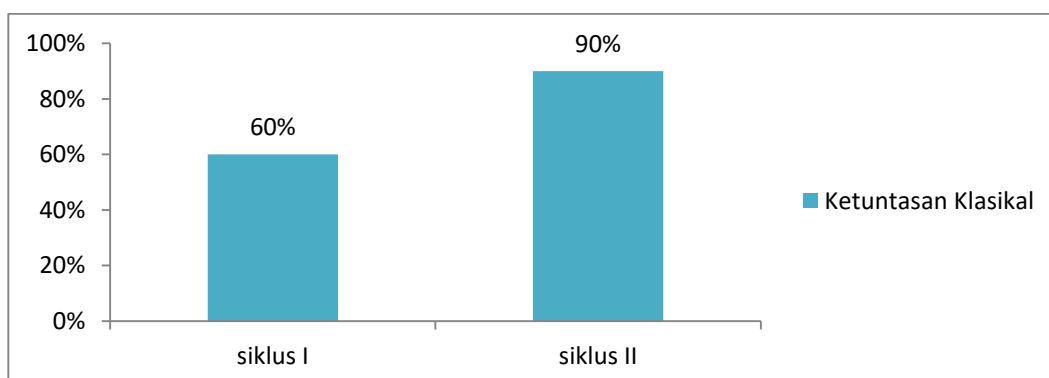
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye mengenai materi letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, dan siklus II.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 68 persen dari 25 siswa yang tuntas 17 siswa dan yang tidak tuntas 8 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 92 persen dari 23 siswa yang tuntas 25 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada kedua siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



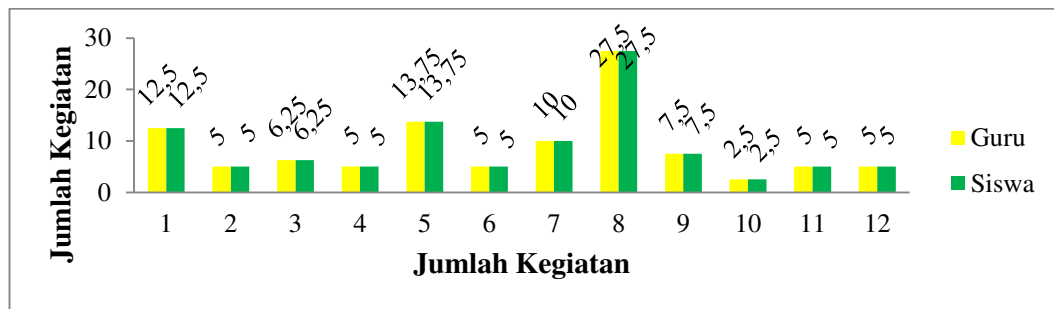
Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 60 persen dari 10 soal ada 4 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 2, nomor 5, nomor 7, nomor 9. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 10. Pada siklus II dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw* berbasis lingkungan diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, hingga siklus II. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.

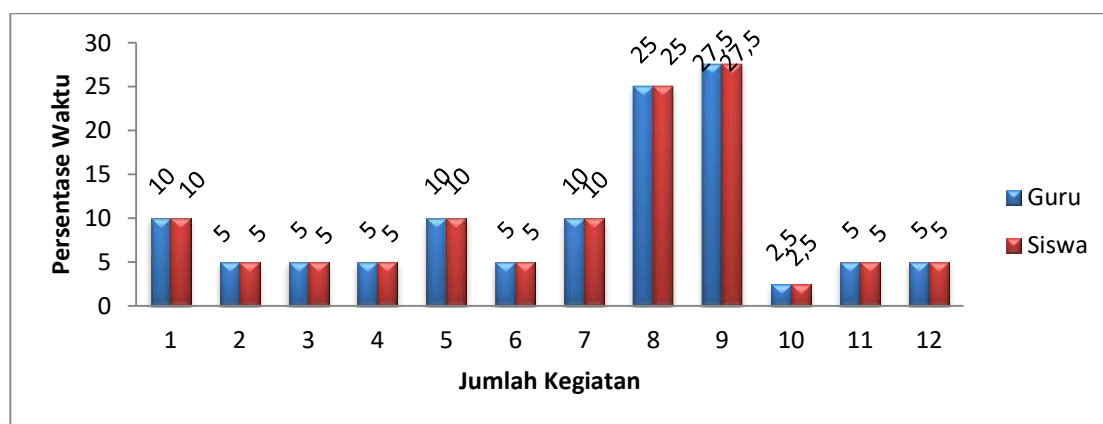


Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pertama memberikan pre-test yaitu 12,5 persen dan siswa 12,5 persen. Kegiatan kedua memberi apersepsi dan motivasi belajar yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen. Kegiatan ketiga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw* yaitu guru 6,25 persen dan siswa 6,25 persen. Kegiatan keempat menyampaikan tujuan pembelajaran dan yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen. Kegiatan kelima menyampaikan materi keadaan lam dan aktivitas penduduk Indonesia dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari guru 13,75 persen dan siswa 13,75 persen. Selanjutnya, kegiatan keenam menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen.

Kegiatan ketujuh membimbing salah satu anggota kelompok untuk mengambil kartu soal yang ada dimeja guru, guru 10 persen dan siswa 10 persen. Kemudian kegiatan kedelapan guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi

dan mengolah informasi jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu soal yaitu guru 27,5 persen dan siswa 27,5 persen. Kegiatan kesembilan menunjukkan tiap kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal guru 7,5 persen dan siswa 7,5 persen. Kegiatan kesepuluh membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan guru 2,5 persen dari 2,5 persen. Kegiatan kesebelas memberikan post-test guru 5 persen dan siswa 5 persen. Dan kegiatan yang terakhir menutup pelajaran guru 5 persen dan siswa 5 persen. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

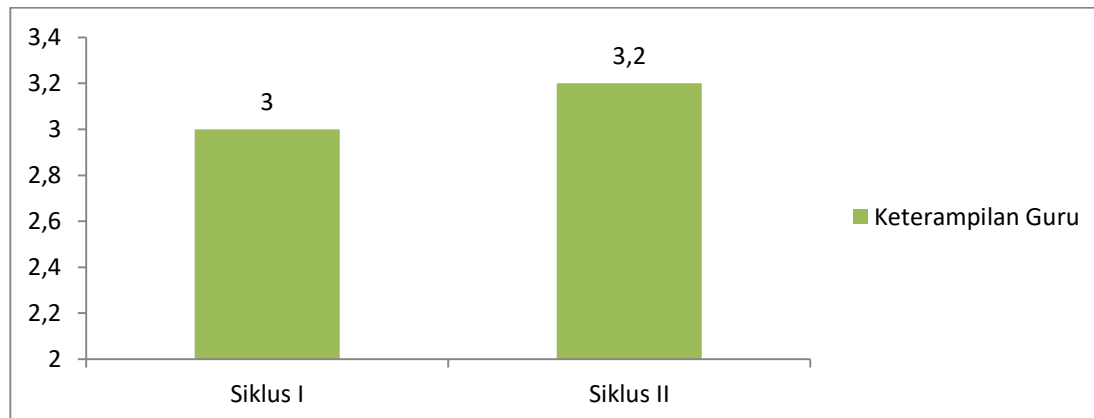
Berdasarkan Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa yang paling dominan adalah pada aktivitas 8 yaitu guru 25 persen dan siswa 25 persen. Aktivitas guru pada kegiatan pertama memberikan pre-test yaitu 10 persen dan siswa 10 persen. Kegiatan kedua memberi apersepsi dan motivasi belajar yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen. Kegiatan ketiga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw* yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen. Kegiatan keempat menyampaikan tujuan pembelajaran dan yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen. Kegiatan kelima menyampaikan materi keadaan lam dan aktivitas penduduk Indonesia dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari guru 10 persen dan siswa 10 persen. Selanjutnya, kegiatan keenam menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yaitu guru 5 persen dan siswa 5 persen.

Kegiatan ketujuh membimbing salah satu anggota kelompok untuk mengambil kartu soal yang ada dimeja guru, guru 10 persen dan siswa 10 persen.

Kemudian kegiatan kedelapan guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan mengolah informasi jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu soal yaitu guru 25 persen dan siswa 25 persen. Kegiatan kesembilan menunjukkan tiap kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal guru 27,5 persen dan siswa 27,5 persen. Kegiatan kesepuluh membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan dengan guru 2,5 persen dari 2,5 persen. Kegiatan kesebelas memberikan post-test guru 5 persen dan siswa 5 persen. Dan kegiatan yang terakhir menutup pelajaran guru 5 persen dan siswa 5 persen.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw*. Keterampilan guru pada kedua siklus dapat dilihat secara rinci diperlihatkan pada Gambar 5.



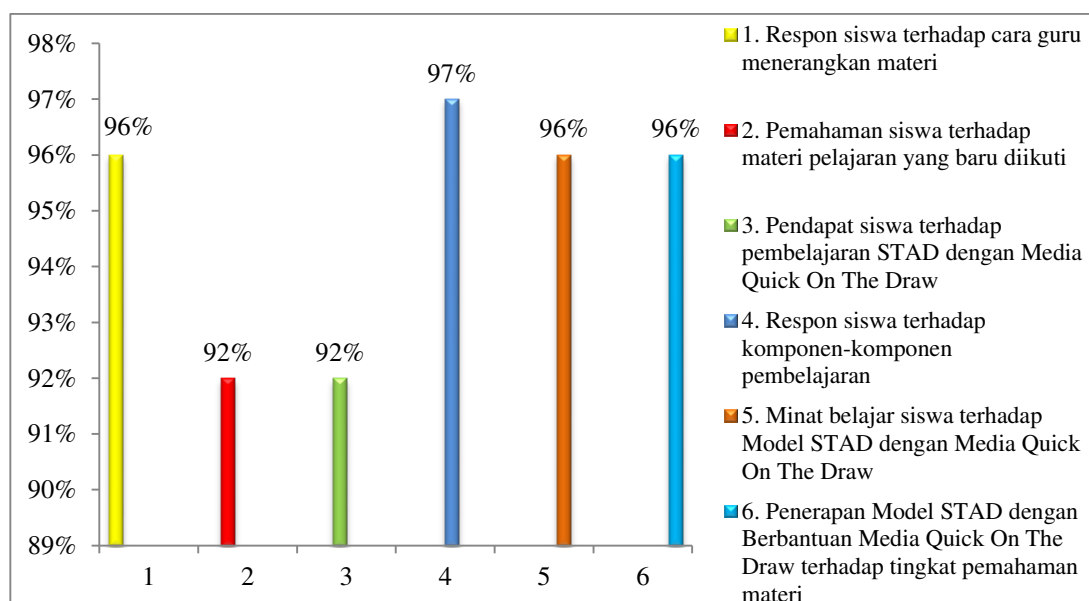
Gambar 5. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw* dikategorikan baik (2,63) pada siklus I, dikategorikan baik (3,2) pada siklus II. Dari Gambar 5 terlihat bahwa guru semakin terampil

dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw*.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw* sangat bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 96 persen yang menjawab masih baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru diikuti yaitu 92 persen. Kemudian ketertarikan siswa terhadap strategi pembelajaran sebanyak 92 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 97 persen. Selanjutnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 96 persen, dan penerapan model STAD berbantuan media *quick on the draw* terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 92 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *quick*

on the draw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye dalam pembelajaran IPS terpadu pada materi keadaan alam dan aktivitas penduduk di Indonesia. Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus II telah mencerminkan penerapan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media *quick on the draw*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw* mengalami peningkatan. Respon siswa positif terhadap penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw*.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dianjurkan kepada guru IPS untuk menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *quick on the draw* pada materi lain yang dianggap sesuai. Kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan model pembelajaran STAD dan media *quick on the draw* dengan komponen pembelajaran lainnya serta diharapkan kepada pihak instansi terkait agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, dalam hal pemilihan model dan strategi pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Deda Rahmat dan Aip Badrujaman.2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Albeta.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridwan.2010. *Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi dan Minat Terhadap Prestasi Analisis Keuangan*. Jurnal Akuntabilitas. Volume 10. No. 3.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.